

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Naziisme* terhadap *Hitlerjugend* (Studi Analisis terhadap buku *Mein Kampf* – Adolf Hitler)” ini menggunakan metode historis sebagai metode penelitiannya, dan dengan menggunakan teknik studi literature sebagai teknik penelitiannya. Penulis menggunakan metode historis dengan anggapan bahwa metode ini merupakan metode yang cocok dalam penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis menggunakan metode historis menurut Heliussjamsuddin (1996:67-187), yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah), dalam hal ini penulis menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian ;
2. Kritik sumber, yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah baik isi maupun bentuknya ;
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung ;
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

Dalam penyusunan skripsi ini, keempat langkah kerja penelitian sejarah di atas akan dijabarkan dalam tiga bagian yaitu : persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Langkah-langkah yang penulis lakukan pada tahap ini adalah mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan mulanya “Peranan Ideologi *Mein Kampf* terhadap *Hitlerjugend* (Paramiliter menjadi Pasukan Inti Perang Dunia II)”. Setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi, yang dilaksanakan pada 19 September 2007 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, dan mendapat masukan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dan calon pembimbing, maka penulis mengubah judul tersebut menjadi “Pengaruh *Naziisme* terhadap *Hitlerjugend* (Studi Analisis terhadap buku *Mein Kampf* - Adolf Hitler)”

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 449/TPPS/JPS/2007. Setelah disetujui, maka pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi masih pada pada bulan September 2007, yaitu Bapak Drs. Nana Supriatna, M. Ed (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Drs. H. R. Achmad Iriyadi (sebagai Pembimbing II). Di dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang :

- a. Judul Penelitian;
- b. Latar Belakang Masalah;
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah;
- d. Tujuan Penelitian;

- e. Definisi Judul;
- f. Tinjauan Pustaka;
- g. Metode dan Tehnik Penelitian;
- h. Sistematika Penulisan.

3.1.2 Konsultasi

Selama proses konsultasi awal, selain mengenai prosedur bimbingan, penulis juga mendapatkan masukan mengenai substansi skripsi, baik dari Pembimbing I maupun Pembimbing II. Konsultasi biasanya dimulai mengenai perubahan judul dan fokus permasalahan yang dihadapi dalam setiap bab isi dari skripsi ini.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus ditambah, dikurangi ataupun diperbaiki oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan adalah berupa literatur. Tehnik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti

dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literature tersebut dari:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku, antara lain : *Modern Germany : Its History and Civilization* karya Koppel S. Pinson (1954), serta *Perang Eropa* jilid I dan II karya P.K Odjong (2003).
- b. Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa literature yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi, diantaranya buku karya Arnold J. Heidenheimer (1961) dengan judul *The Government of Germany*.
- c. Perpustakaan TNI AD di Jl. Kalimantan Bandung. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa literature mengenai strategi militer negara-negara dunia yang terlibat dalam Perang Dunia I dan II diantaranya adalah Edward Mead Earle (1960) dengan karya *Makers of Modern Strategy Military Thought from Machiavelli to Hitler*.
- d. Central Strategy of Internasional Studies (CSIS) Jakarta. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa literature diantaranya adalah Andre Brissaud (1974) dengan karya *The Nazi Secret Service*, David Kaiser (1990) dengan karya *Politics and War : European Conflict from Philip II to Hitler*, Hans Buchheim (1958) dengan judul *The Third Reich It's Beginning It's Development It's End*. Adapula buku yang membahas mengenai perkembangan Nazi Jerman pada masa Hitler diantaranya adalah buku karya Erich Kahler (1985) dengan judul *The Germans*, Helmut Krausnick (1964) dengan judul *German History 1933-45*, Alan F. Wilt (1990) dengan judul *War From The Top*, dan buku karya Lexikothek Verlag (1979) dengan judul *Facts about Germany*.

- e. Goethe Institut Bandung. di perpustakaan ini penulis hanya mendapatkan buku karya Jules Archer (2006) yang berjudul *Menentang Para Diktator*.

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan tersebut, penulis juga mencari buku di beberapa toko dan pameran buku di daerah Bandung seperti Gramedia dan Palasari. Misalnya buku *Mein Kampf* karya Adolf Hitler yang menjadi sumber utama dari penulisan skripsi ini penulis dapatkan dari sebuah pameran buku di kota Bandung. Selain buku sumber utama yang penulis miliki, penulis juga mendapatkan sumber buku penunjang mengenai seluk beluk Jerman dan buku mengenai kehidupan Adolf Hitler dari teman-teman sesama mahasiswa-i di Jurusan Pendidikan Sejarah maupun teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI, diantaranya adalah buku Stephane Downing mengenai *Holocaust : fakta atau fiksi*, Fernando. R. Srivanto mengenai *Waffen SS : Mesin Perang Nazi*, Erry Syahrian mengenai *Ideologi Terorisme Negara* dan buku karya Budi F. Hardiman mengenai *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*.

Dalam upaya untuk memperkaya akan referensi yang digunakan, penulis juga memperoleh beberapa tulisan dari internet yang terkait dengan topik skripsi ini. Diantaranya tulisan Y. B Mangunwijaya dengan judul "Suatu 10 November". Artikel internet ini pada awalnya menceritakan nasionalisme Hitler yang muncul ketika ia terluka setelah kembali perang dengan pangkat kopral pada tanggal 10 November 1918 dan merasa kecewa terhadap perjanjian Versailles., tetapi tentu saja artikel ini tidak ada kaitannya dengan 10 November hari Pahlawan di Indonesia. (<http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/11/09/0125.html>).

Dalam tulisan Y. B Mangunwijaya memaparkan mengenai kesadaran Hitler mengenai sebuah nasionalisme, dimana pada perkembangannya nasionalisme buta ini Hitler jadikan cita-cita untuk memperbaiki keadaan Jerman yang merasa kalah setelah disetujuinya

Perjanjian Versailles. Obsesi seorang Koprál, putra yang lahir di Austria ini bukanlah bohong belaka. Ia melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya, dimana kemampuannya berorasi menjadi senjata ampuh menarik massa untuk bergabung dengan partai Nasionalis-Sosialis. Artikel ini pun memaparkan bahwa negara fasis menjadi sebetulnya monarki absolut atau kekaisaran tetapi dengan atribut-atribut berkedok republik, di mana tiga unsur utama trias-politika, legislatif, eksekutif, yudikatif disatukan dalam satu tangan dan organisasi. Di bawah satu penguasa tunggal. Fasisme bisa macam-macam cara pentasnya, tetapi ciri dasarnya sama, yakni sistem kekuasaan totaliter yang disetir oleh suatu partai kuasa tunggal atau dominan yang tidak mentolerir kebijakan atau pendapat lain selain yang disukainya. Pembahasan lebih mendalam mengenai hal tersebut akan penulis bahas dalam bab selanjutnya.

3.2.2 Kritik

Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (heuristik), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Helius Sjamsuddin (1996:118) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan, erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Dalam tahap ini, seringkali sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik ekstern (eksternal) dan kritik intern (internal).

Kritik intern menurut Helius Sjamsuddin (1996:111) lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah, sejarawan hanya memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (realible) atau tidak. Kritik intern dilakukan oleh penulis untuk melihat layak atau

tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik intern yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah, disamping itu Helius Sjamsuddin (1996:113) memperinci bahwa ada lima pertanyaan yang harus dijawab oleh sejarawan, yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud orang itu mengenai kesaksian tersebut?
4. Apakah yang memberikan kesaksian itu saksi mata yang kompeten ?
5. Apakah orang tersebut memberikan informasi yang sebenarnya ?

Pada dasarnya, kritik ekstern merupakan upaya untuk mengkaji otensitas dan integritas sumber sejarah. Penulis dalam hal ini menggunakan sumber sekunder, maka penulis tidak melakukan kritik pada dokumen, melainkan pada sumber turunan dalam bentuk buku. Misalnya buku *Mein Kampf* sebagai karya Adolf Hitler yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ribut Wahyudi dan Sekar Palupi. Kritik intern akan penulis lakukan dalam rangka melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang diperoleh penulis untuk penulisan skripsi ini. Dalam kritik intern, penulis menelaah buku *Mein Kampf*, apakah selama proses penyalinan dan penerjemahan

terdapat perubahan-perubahan makna dari dokumen aslinya. Pada dokumen-dokumen salinan dan terjemahan seperti buku tersebut, harus diperhatikan kemungkinan kesalahan yang dibuat penyalin atau penterjemah. Khusus mengenai buku-buku hasil terjemahan, penulis sangat berhati-hati dalam menggunakannya sebagai referensi. Pertama, penulis akan memperhatikan siapa yang menterjemahkan buku tersebut. Selain kemampuan dalam alih bahasa penterjemah, penulis juga memperhatikan kemampuan penterjemah dalam menguasai konsep-konsep ilmu dari buku yang diterjemahkannya.

Sumber literatur yang penulis gunakan pada subjudul yang membahas mengenai latar belakang pemikiran Adolf Hitler terhadap *Mein Kampf*, diantaranya buku *The Death of Adolf Hitler : Kematian Adolf Hitler* karya Agustinus Prambudi (2005). Buku ini secara rinci membahas masa kecil Adolf Hitler, tetapi ketika pada pembahasan mengenai keterlibatan Adolf pada partai Nazi, buku ini kurang memberikan kontribusi informasi terhadap hal tersebut. Kurangnya kecocokan informasi dengan buku *Mein Kampf* pun menjadi pertimbangan penulis dalam memilih sumber buku. Maka dari itu, pembahasan mengenai Nazi penulis fokuskan pada buku Allan Bullock (1952) dengan judul *Hitler : The Study in Tyranny* dan buku Ludger Ballack (2007) yang berjudul *7 tokoh kunci Nazi*. Buku Prambudi menggunakan sumber rujukan buku *Perang Eropa* karya P. K Odjong (2003), penulis mengetahui bahwa Odjong pun secara rinci membahas mengenai kondisi kehidupan Adolf Hitler.

Literatur mengenai pembahasan *Mein Kampf*, *Hitlerjugend* dan *Naziisme*, penulis lebih banyak mengkaji literatur yang menggunakan bahasa Inggris. Sumber-sumber kajian tersebut penulis dapatkan ketika mengunjungi Centre Strategy of Internasional Studies (CSIS) Jakarta. Diantaranya adalah buku dengan judul *Dari Kediktatoran Menuju Demokrasi* karya Gene Sharp (1997), *Politics and War* karya David Keiser (1990), *The*

Third Reich : It's Beginning, It's Development, It's End karya Hans Buchheim (1958), *German History 1933-45* karya Helmut Krausnick (1964), dan *War from The Top* karya Alan F. Wilt (1990). Buku satu dengan lainnya, penulis gunakan untuk saling melengkapi.

Literatur yang mengkaji mengenai kehidupan Adolf Hitler sebelum memasuki dunia politik (Nazi) penulis lebih banyak menggunakan buku Pambudi (2005) dan buku berbahasa Indonesia lainnya. Hal ini dikarenakan ketika penulis melakukan kunjungan ke CSIS, penulis tidak menemukan buku yang mengkaji mengenai masa kehidupan Adolf Hitler sebelum bergabung dengan partai Nazi. Seperti yang dijelaskan oleh sejarawan yang bernama Alan F. Wilt (1990) dalam bukunya *War from The Top*, “we know comparatively little about his early life expect that he was the son of a minor Austrian official, received no extensive formal education, lived for a time in Vienna and serve in German army during World War II.” setelah mencoba mencari buku yang diperlukan tetapi tidak mendapatkannya, maka tulisan Alan F. Wilt tersebut memberi kejelasan terhadap penulis bahwa memang sangat sedikit sejarawan yang mampu menulis kisah hidup Adolf Hitler sebelum ia bergabung dalam Nazi. Dengan demikian, banyak literatur yang penulis dapatkan lebih memfokuskan kajiannya terhadap perkembangan Nazi ketika dalam kekuasaan Adolf Hitler.

Pembahasan mengenai *Naziisme*, penulis mencoba lebih memfokuskan menggunakan literatur karya Harun Yahya (2004) dan buku karya William Ebenstein (2006). Kedua buku tersebut telah dicetak berulang-ulang dan dialih bahasakan oleh berbagai penerbit di seluruh dunia. Meskipun demikian, pembahasan mengenai *Naziisme* bukanlah fokus kajian utama dalam kedua buku ini. Hal ini dikarenakan kedua buku tersebut lebih menyoroti ideologi-ideologi dunia seperti komunisme, fasisme, sosialisme dan

kapitalisme. Dalam pembuatan skripsi ini, terutama *Naziisme* dan *Hitlerjugend* penulis seperti sedang melakukan permainan puzzle, menyatukan potongan-potongan informasi dari satu literatur dengan literatur lainnya yang terpisah. Literatur dan pengetahuan yang minim mengenai *Hitlerjugend*, maka penulis dibantu dengan lebih banyak melakukan eksplorasi internet untuk mendapatkan sumber kajian yang diinginkan.

3.2.3 Penafsiran (Interpretasi)

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penafsiran terhadap *Naziisme*. Tahap interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap masalah yang muncul seperti kemurnian pemikiran Hitler dalam buku *Mein Kampf*, pengertian *Naziisme* dari berbagai sudut pandang, serta peranan organisasi pemuda yang bernama *Hitlerjugend* pada masa pemerintahan Adolf Hitler. Data dan fakta yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan laporan penelitian.

Setelah menelaah pokok pikiran Adolf Hitler dari beberapa sumber sekunder, penulis berpegang pada teks yang ada, dicari latar belakangnya, serta konteks social kehidupannya. Interpretasi ini lebih tepat digunakan jika menelaah buku *Mein Kampf* volume I. dari teks yang merupakan buah pikiran Adolf Hitler tersebut, penulis mencoba mengerahkan daya fikir untuk mengungkap dari hal yang tersajikan. Dalam artian bahwa penulis mencoba memahami maksud sebenarnya Adolf Hitler dari teks-teks tersebut. Setelah itu, penulis melakukan pemaknaan (*meaning*) terhadap teks-teks tersebut. Pemaknaan tersebut dilakukan dengan memperhatikan logika dan etika. Secara keseluruhan, penulis melakukan pemahaman teks dengan potensi indrawi, daya fikir dan akal budi.

Setelah melakukan tafsiran terhadap pola berfikir Adolf Hitler, kemudian penulis menelaah fakta-fakta tentang perkembangan organisasi yang dipimpin Hitler (Nazi), ideologi hingga pengikutnya dan apakah adakah hubungannya dengan *Mein Kampf* sebagai buku wajib yang harus dimiliki saat itu. Dari hal tersebut, penulis melakukan tafsiran-tafsiran apakah ada korelasi atau tidak. Kemudian, apabila terdapat korelasi atau hubungan, penulis menelaah bagaimana proses yang terjadi, mulai dari kisah hidup hingga menemukan ideologi partai (volume I) hingga konsep negara yang ada pada *Mein Kampf* volume II. Disini jelas terlihat bahwa perlu usaha yang cukup sulit menemukan korelasi antara sebuah buku dan dampaknya yang ditimbulkannya bagi sebuah organisasi pemuda yang bernama *Hitlerjugend*.

3.3 Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari keseluruhan penelitian. Dalam metode histories, langkah ini dinamakan *historiografi*. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis sebagai alat memahami bagaimana peristiwa itu terjadi. Selain itu, laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan dibagi enam bagian yang memuat pendahuluan, telaah kepustakaan, metode dan teknik penelitian, pembahasan dan yang terakhir adalah kesimpulan.

3.3.1 Teknik Penulisan Laporan

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Dalam penulisan laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu menyajikan konsep yang muncul dari pemikiran Adolf Hitler dan aspek pengaruhnya terhadap sebuah organisasi pemuda yang bernama *Hitlerjugend* di Jerman. Teknik penulisan dalam skripsi ini, penulis

menggunakan sistem *Harvard*. Penggunaan system ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini penggunaan sistem Harvard, penulis merujuk pada buku *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* yang diterbitkan UPI (2003).

3.3.2 Langkah-langkah penulisan Laporan

Langkah penulisan skripsi ini, dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak awal tahun 2007 hingga merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Untuk penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bagian atau bab, terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari tiap bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan skripsi ini dimulai setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi. Penulisan pada Agustus 2007 dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari Pembimbing I dan II.